

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana menurut Sarwono (2006;258) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing, reliabilitas dan validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model sejenis. Penelitian kuantitatif juga berlandaskan pada *fungsiionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme* dan *empirisme* yang menekankan pada hal-hal yang bersifat nyata, dan uji empiris.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, maka objek atau tempat penelitian pada lokasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data pengambilan sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh dan mengolah datanya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016 dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Bungin (2005;115) *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Jadi penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* merupakan penarikan sampel dengan beberapa pertimbangan. Sampel penelitian ini diambil dalam kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016.
- 2) Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2016.
- 3) Perusahaan tercatat memiliki data harga saham (*closing price*) selama tahun 2014 sampai dengan 2016.
- 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2014 sampai dengan 2016.
- 5) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang di publikasikan setiap tahun pada periode 2014 sampai dengan 2016. Data di dapat dari laporam tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran (2006;45) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin,2005;144). Melalui penelusuran informasi metode internet dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk mendapatkan data sekunder yang dimaksudkan yaitu laporan keuangan , data inflasi dan suku bunga (SBI).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)**

Dalam penelitian ini akan menguji variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel penjelas. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 4 variabel, adapun sebagai berikut

### **3.7.1.1 *Earning Per Share (EPS), X<sub>1</sub>***

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan suatu tingkat keuntungan bersih suatu perusahaan yang akan diperoleh atau dibagikan kepada para investor. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau pun penurunan harga saham suatu perusahaan dibursa saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya, rasio yang tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Rumus perhitungannya adalah

$$EPS_{i,t} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}_{i,t}}$$

### **3.7.1.2 *Return On Equity (ROE), X<sub>2</sub>***

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dan ROE juga dapat memperlihatkan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin efisien pula suatu perusahaan dalam mengelola

modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus Perhitungannya adalah

$$ROE_{i,t} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak_{i,t}}{Modal\ Saham_{i,t}} \times 100$$

### **3.7.1.3 Inflasi, X<sub>3</sub>**

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan. Tingginya permintaan dan rendahnya produksi maupun rendahnya distribusi merupakan dua hal penyebab terjadinya inflasi. Dengan keadaan tersebut menyebabkan naiknya harga-harga dipasaran dan mendorong terjadinya inflasi. Tingginya inflasi akan menyebabkan beban operasional perusahaan akan semakin tinggi serta akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika biaya operasional lebih tinggi dari pada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan turunnya laba dari perusahaan tersebut. Dengan kondisi seperti ini tentunya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Data inflasi merupakan data yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) atau dari BI (Bank Indonesia). Dalam Penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah data inflasi pertahun.

### **3.7.1.4 Suku Bunga, X<sub>4</sub>**

Suku bunga merupakan uang yang akan diperoleh atas pinjaman yang telah diberikan. Suku bunga tidak hanya berpengaruh terhadap perbankan saja, tetapi

juga akan berpengaruh terhadap perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur.

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat suku bunga SBI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat Suku Bunga SBI per tahun.

### **3.7.2 Variabel Dependen (variabel terikat)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Return* saham

#### **3.7.2.1 Return Saham, Y**

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas saham yang telah diinvestasikan. Menurut Nasir dan Mirza (2013) *Return* saham memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* dapat berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, apabila harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga beli.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa

saham tersebut aktif diperdagangkan. *Return* Saham dapat dirumuskan sebagai berikut

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,(t-1)}}{P_{i,(t-1)}} \times 100$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  : Tingkat keuntungan saham pada periode t

$P_{i,t}$  : Harga saham i pada periode t

$P_{i,(t-1)}$  : Harga saham i pada periode t-1

Dalam penelitian ini perhitungan *return* saham diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan. *Return* saham di peroleh dari penjumlahan tiga hari harga saham sebelum laporan diaudit dan tiga hari setelah laporan keuangan di audit ( $P_{t-3} + P_{t-2} + P_{t-1} + P_t + P_{t+1} + P_{t+2} + P_{t+3}$ ) dan akan diratarata.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis yang telah di tetapkan. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis digunakan adalah sebagai berikut

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sekaran (2006;285) statistik deskriptif merupakan transformasi data mentah kedalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), inflasi dan suku bunga selaku variabel independen. Serta *return* saham selaku variabel dependen. Deskripsi variabel tersebut bertujuan untuk mengetahui rata-rata (mean) minimum, maksimum dan standart deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan mean digunakan untuk menghitung jumlah atribut yang paling banyak diungkapkan di sektor perusahaan.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Hasil dari regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi yang dinamakan dengan asumsi klasik. Apabila ingin mendapatkan hasil regresi yang baik maka persyaratan asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu melakukan uji asumsi normalitas, dan hasil regresi harus bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Berikut merupakan pengujian yang akan dilakukan:

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Menurut Ghozali (2006;110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan melakukan analisa grafik dan uji statistik yaitu dengan melihat histogram dan membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati



distribusi normal. Selanjutnya yaitu melakukan uji statistik yang dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang.

### 3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Yamin dan Kurniawan (2014;69) tujuan utama dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk memprediksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian cara Runs Test dan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Rus Test dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan atau nilai profitabilitasnya  $< 0,05$  maka data residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual .
- b) Jika nilai signifikan atau nilai profitabilitasnya  $> 0,05$  maka data residual secara random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Sedangkan uji Durbin Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti teradapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak anatara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013;105). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu:

Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/Tolerance$  jika  $VIF = 0$  maka  $tolerance = 1/10$  atau 0,1 dan semakin tinggi VIF maka akan semakin rendah Tolerance.

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain itu tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan heteroskedastisitas merupakan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain itu tidak tetap atau berbeda.

Menurut Ghozali (2013;139) Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*. Grafik *scatterplot* dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-studentized.

Dalam uji heteroskedastisitas terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika terdapat pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Uyanto (2006;213) analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen  $x$ . Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$  terhadap variabel dependen  $y$  atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $y$  berdasarkan nilai variabel-variabel independen  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ .

Maka dalam penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan (EPS, ROE, Inflasi, Suku Bunga) terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linear berganda yaitu dengan prosedur Least Square (kuadrat keci). Konsep dari metode ini yaitu dengan

menduga koefisien ( $\beta$ ) dengan meminimumkan kesalahan (error). Bentuk persamaan linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{INFLASI} + \beta_4 \text{SB} + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

EPS : *Earning Per Share*

ROE : *Return On Equity*

Inflasi : Tingkat Inflasi

SB : Tingkat Suku Bunga

e : Error

#### **3.8.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ( $R^2 = 0$ ) maka artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X

sama sekali. Sedangkan apabila nilai koefisiensi determinasi sama dengan satu ( $R^2 = 1$ ) maka artinya variasi dari Y secara keseluruhan bisa diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian pada penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain uji parsial (Uji T), dan Uji simultan (uji F).

#### **3.8.5.1 Uji T (Uji Secara Parsial)**

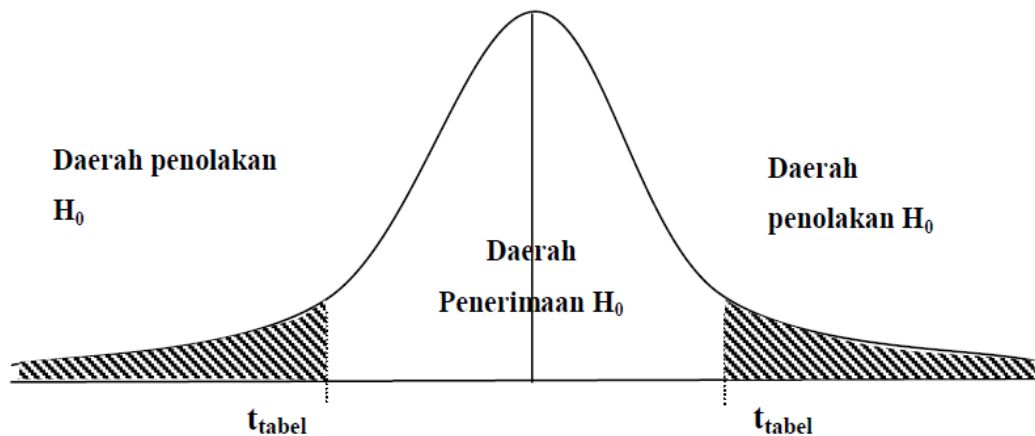
Uji T atau uji parsial disebut juga dengan uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat t pada tabel *coeffocient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji T akan menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan dalam pengambilan keputusan untuk uji T yaitu sebagai berikut:

H0 :  $\beta = 0$ , EPS, ROE , Inflasi, SB tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H1 :  $\beta \neq 0$ , EPS, ROE , Inflasi, SB berpengaruh terhadap *return* saham

Kriteria ini ditentukan oleh:

1. Tarif nyata = 0.05 (5%)
2. Derajat kebebasan ( $df$ ) dari tabel =  $n-2$
3. Merupakan uji satu s



**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji T)**

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Kriteria dalam pengambilan keputusan juga dapat menggunakan probabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 3.8.5.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

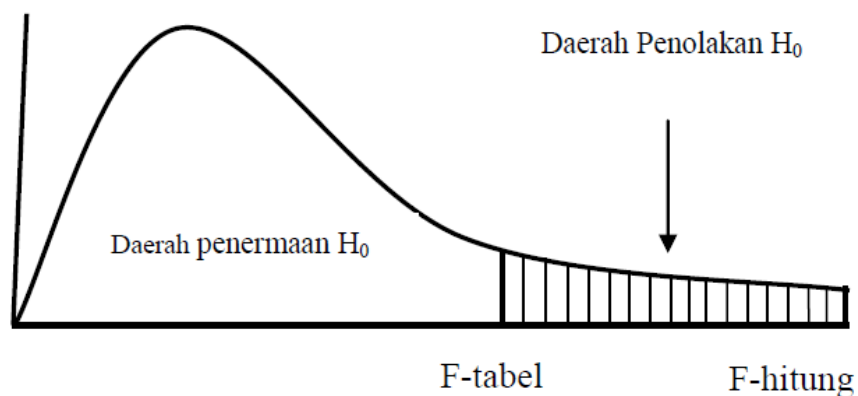
Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta = 0$ , EPS, ROE, Inflasi, SB tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_1$  :  $\beta \neq 0$ , EPS, ROE, Inflasi, SB berpengaruh terhadap *return* saham

Kriteria ini ditentukan oleh:

1. Derajat Keyakinan = 95% atau taraf nyata 0,05 (5%)
2. Derajat kebebasan dari F tabel ( $df_1 = k-1$  ;  $df_2 = n - 2$ )
3. Uji pihak kanan (satu sisi)



**Gambar 3.2**

#### **Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> (Uji F)**

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Kriteria dalam pengambilan keputusan juga dapat menggunakan probabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.